

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
ENAM SEKOLAH SASARAN SMA DI KABUPATEN  
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**TESIS**



**Oleh :**

**ESTIKA KAPIYANI  
NIM: 12155140053**

Tesis ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan  
gelar Magister Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas PGRI Yogyakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ENAM SEKOLAH SASARAN SMA DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**ESTIKA KAPIYANI**  
**NIM: 12155140053**

Tesis ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan  
gelar Magister Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas PGRI Yogyakarta

Menyetujui:

Ketua Program Studi

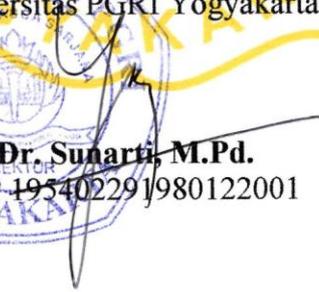
  
**Drs. John Sabari, M.Si**  
NIP 195107011989071001

Pembimbing

  
**Prof. Dr. Buchory, M.S., M.Pd**  
NIP195704251984031002

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Yogyakarta

  
**Dr. Sunarti, M.Pd.**  
NIP 195402291980122001

## ABSTRAK

**Estika Kapiyani:** *Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 pada Enam Sekolah Sasaran SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2015/2016*, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keefektifan implementasi Kurikulum 2013 pada kepemimpinan kepala sekolah, persiapan guru mengajar, proses pembelajaran, sistem penilaian dan pemanfaatan sarana prasarana dan 2) mengungkapkan hasil belajar siswa di enam sekolah SMA sasaran.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2015/2016 di enam sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013. Data penelitian dikumpulkan melalui: (1) dokumentasi, pengamatan (observasi) terhadap guru mengajar dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik, (2) wawancara (interview) dengan kepala sekolah, guru, karyawan (ka TU), siswa; (3) dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran guru mata pelajaran, dan (4) angket. Analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) kepemimpinan kepala sekolah di enam sekolah sasaran SMA baik sesuai kriteria kepemimpinan dalam Kurikulum 2013, 2) persiapan mengajar dilaksanakan cukup efektif sesuai dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran saintifik, 3) proses pembelajaran cukup efektif sesuai dengan kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013, 4) sistem penilaian efektif dan sesuai dengan rambu-rambu penilaian otentik, 5) buku pegangan guru dan peserta didik yang tersedia cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013, 6) hasil belajar peserta didik melalui ujian sekolah sudah menunjukkan efektifitas diatas nilai Kriteria Kompetensi Minimal Implementasi Kurikulum 2013 yaitu  $> 65$

Kata Kunci: *Efektifitas, Implementasi, Kurikulum 2013.*

## ABSTRACT

**EstikaKapiyani:** *The Effectiveness of the Implementation of Curriculum 2013 at Six Targeted Senior High Schools in Bantul Regency of Daerah Istimewa Yogyakarta Province 2015/2016.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta PGRI University, 2016.

This research study was aimed: 1) understanding the effectiveness of the implementation of Curriculum 2013 at the school principal's leadership, the teacher's preparation, the learning processes, the assessment, the use of school facility, and 2) presenting the students' achievement at six targeted schools

This research was an evaluation study that includes both qualitative and quantitative approach. The quantitative approach is used to describe the students' achievement of school examination 2015/2016 at six targeted schools. The data were collected from: (1) observation toward the teachers teaching using scientific approach and authentic assessment; (2) interview with the school principals, teachers, staffs, and students; (3) documentation of teachers' teaching instrument; (4) questionnaire. The data were analyzed descriptively quantitatively.

This research shows; 1) the school principal leadership at the six targeted schools have met the criterion of the leadership as demanded by the curriculum 2013; 2) the teachers' preparation are quite effective using scientific approach; 3) the learning processes are also effective; 4) the assessment is effective as well and meets with the authentic assessment; 5) both the teachers' and the students' textbook are sufficient; 6) the students' achievement are likewise effective which is > 65

**Key words:** *effectiveness, implementation, curriculum 2013*

## LEMBAR PENGESAHAN

### EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ENAM SEKOLAH SASARAN SMA DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**ESTIKA KAPIYANI**  
**NIM: 12155140053**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Tanggal : 9 Mei 2016

#### PANITIA PENGUJI

**Dr. Sunarti, M.Pd**  
(Ketua Penguji)

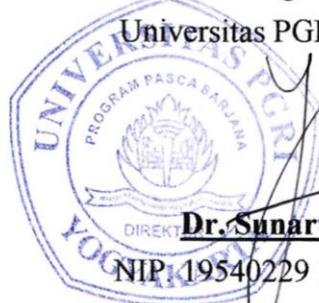
**Drs. John Sabari, M.Si**  
(Sekretaris Penguji)

**Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd**  
(Penguji Utama)

**Prof. Dr. Buchory, M.S., M.Pd**  
(Pembimbing/Penguji)

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Yogyakarta



**Dr. Sunarti, M.Pd**

NIP. 19540229 198012 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ESTIKA KAPIYANI

No. Mahasiswa: 12155140053

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Asal Lembaga : Universitas PGRI Yogyakarta

Fakultas : Pascasarjana UPY

Judul Tesis : **Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 pada Enam**

**Sekolah Sasaran SMA di Kabupaten Bantul Daerah**

**Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yang menyatakan



ESTIKA KAPIYANI

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S. Al Mujadalah: 11)*

Sabar dan Taqwa modal keberhasilanku

(Peneliti)

### PERSEMBAHAN :

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Suami dan anak-anakku tercinta dan tersayang, terimakasih atas doa, dan kesabarannya selama ini;
2. Ibuku yang telah memberikan semangat dan doanya selama ini
3. Almamaterku tercinta UPY
4. Teman-teman PPs S2 UPY

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan Rahmat dan Hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di PPs-UPY.
2. Ibu Dr. Sunarti, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Bapak Drs. John. Sabari, M.Si., Ketua Program Studi yang telah mengarahkan dan juga memberi motivasi kepada Penulis
4. Seluruh dosen dan karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuannya.

5. Kepala Dinas Dikmenof Kabupaten Bantul yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian di enam SMA sasaran Kurikulum 2013 Kabupaten Bantul.
6. Kepala Sekolah, guru pengajar dan siswa di enam SMA sasaran Kurikulum 2013 yang telah memberikan data-data yang peneliti perlukan.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuan dan layanannya, sehingga peneliti dapat memperoleh literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis.
8. Sahabatku yang telah memberikan motivasi dan bantuan moril maupun materiil.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pada umumnya bagi guru dan khususnya bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori .....	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	85
C. Kerangka Berfikir .....	88
D. Pertanyaan Penelitian .....	89
BAB III METODE PENELITIAN .....	91
A. Jenis Penelitian .....	91
B. Tempat dan dan Waktu Penelitian .....	91
C. Pendekatan dan Model Evaluasi .....	91
D. Subjek Penelitian .....	92

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	93
F. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian .....	97
G. Teknik Analisis Data .....	99
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
A. Sekilas Enam Sekolah Sasaran Kurikulum 2013 SMA di Kabupaten Bantul.....	101
B. Implementasi Kurikulum 2013 di Enam Sekolah Sasaran SMA.....	101
C. Sarana Prasarana .....	109
D. Persiapan Mengajar .....	112
E. Proses Pembelajaran .....	120
F. Pemanfaatan Sarana Prasarana .....	129
G. Hasil Belajar.....	133
H. Perbedaan Antara Harapan dan Kenyataan Implementasi Kurikulum 2013 .....	138
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Cakupan Kelompok Dasar Mata Pelajaran	
Kurikulum 2006 .....	48
Tabel 2 : Domain Kompetensi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran	
Wajib A dan Wajib B.....	49
Tabel 3 : Kompetensi Inti Kurikulum 2013 .....	50
Tabel 4 : Struktur Kurikulum SMA .....	51
Tabel 5 : Struktur Mata Pelajaran Peminatan dalam K-13	54
Tabel 6 : Mata Pelajaran Lintas Minat pada K-13 SMA....	55
Tabel 7 : Interval dan Nilai Konversi Aspek Sikap.....	69
Tabel 8 : Interval dan Nilai Konversi Aspek Pengetahuan..	70
Tabel 9 : Interval dan Nilai Konversi Aspek Keterampilan..	71
Tabel 10 : Ciri dan Indikator Sekolah Efektif .....	82
Tabel 11 : Komponen dan Deskripsi .....	84
Tabel 12: Contoh Susunan Materi Pokok Pembelajaran Fisika	115
Tabel 13: Sarana Prasarana Elektronik .....	130
Tabel 14: Daftar Rerata, Standar Deviasi, Nilai Maks, Nilai Min	
Mean, Median dan Interval.....	134
Tabel 15: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Matematika SMA A	135
Tabel 16: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Fisika SMA B...	135
Tabel 17: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Kimia SMA C...	135
Tabel 18: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Ekonomi SMA D	136

Tabel 19: Distribusi frekuensi Rerata Nilai B.Inggris SMA E	136
Tabel 20: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Biologi SMA F...	136
Tabel 21: Distribusi frekuensi Rerata Nilai PKn SMA A.....	136
Tabel 22: Distribusi frekuensi Rerata Nilai B Indonesia SMA B	137
Tabel 23: Distribusi frekuensi Rerata Nilai Seni Budaya SMA C	137
Tabel 24: Perbandingan antara Harapan dan Kenyataan Implementasi Kurikulum 2013.....	141

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : <i>The Objectives Model</i> .....	29
Gambar 2 : <i>The Interaction Model</i> .....	29
Gambar 3 : Elemen Kurikulum Perubahan .....	30
Gambar 4 : Kerangka Metodologi Evaluasi <i>Countenance Model</i>	78
Gambar 5 : Kerangka Berfikir Pemecahan Masalah.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	54
Lampiran 2: Pedoman Observasi .....	164
Lampiran 3: Hasil Angket Guru .....	165
Lampiran 4: Hasil Angket Siswa .....	170
Lampiran 5: Hasil Wawancara .....	175
Lampiran 6: Daftar Nilai UAS Sasaran K-13 .....	205
Lampiran 7: Foto Profil SMA Sasaran K-13 dan Kegiatan Peneliti .....	210
Lampiran 8: Rekomendasi Kepala Dinas Dikmenof Kabupaten Bantul.....	214

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1: angka1).

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Guna menghasilkan lulusan yang kompetitif diperlukan pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan. Salah satunya adalah faktor interaksi guru dengan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan penyajian pengalaman pembelajaran, kurikulum memiliki posisi sentral. Kurikulum menggambarkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Artinya, kurikulum menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang harus dikuasai, serta bagaimana pengalaman pembelajaran tersebut dikemas dan disampaikan kepada para peserta didik. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan, jika jantung tersebut masih berfungsi dengan baik maka badanpun akan berfungsi dengan baik. Begitu pula sekolah dengan sekolah jika kurikulumnya bagus dan disertai dengan guru yang profesional maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Oleh karena itu, kualitas hasil

pendidikan erat kaitannya dengan kualitas kurikulum. (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013: 77).

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang semua itu tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Perubahan kurikulum dibutuhkan proses yang cukup panjang dan pemikiran matang. Salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia dewasa ini adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah yang dipengaruhi dari luar, seperti ekonomi, politik, dan kebudayaan, sehingga dengan adanya perubahan kurikulum tersebut pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

Sejak tahun 2004 kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 1994. Perubahan kurikulum tersebut merupakan respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditentukan. Tahun 2006, pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dipandang

belum membawa perubahan yang signifikan. KTSP diluncurkan agar lebih familier dengan guru dan kepala sekolah, karena mereka adalah figur yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kurikulum pendidikan harus berubah tetapi harus diiringi dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik. Hanya saja sering kali perubahan kurikulum juga tidak begitu saja berjalan dengan mulus. Ada banyak permasalahan yang dihadapi dalam mencari alternatif jawaban ataupun solusi yang bisa dipecahkan bersama sehingga dapat terwujud pemahaman mengenai perubahan kurikulum.

Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan atau penyempurnaan. Tentu hal ini akan perlu didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak akan pernah terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, budaya. Dan perubahan secara terus menerus ini harus diimbangi dengan perbaikan Sistem Pendidikan Nasional, termasuk di dalamnya penyempurnaan kurikulum guna mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perubahan.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini demi mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena ini kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Memang tidaklah mudah menentukan apa yang seharusnya diajarkan pada peserta didik yang merupakan usia produktif sekolah, agar bisa relevan dengan kebutuhan bangsa, apalagi untuk mengantisipasi masa depan yang masih misteri. Sebab jika tidak, maka bisa jadi negara kita akan semakin ketinggalan zaman. Namun demikian, terlepas dari itu semua, harapan kita adalah yang terbaik bagi anak-anak generasi bangsa di masa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan

pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan memenuhi dua dimensi tersebut. (Permendikbud Nomor 60 Tahun 2013: 1).

Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan. Lebih-lebih menghadapi pasar bebas atau era globalisasi (*Mellenium Development Goals*). Dimana dalam era globalisasi dan pasar bebas dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap setiap perubahan. Dan yang perlu dipahami dalam perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan \konsepsional dan kini juga kita akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif sekolah yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi bangsa.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pada pola pikir sebagai berikut: (1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) pembelajaran secara jejaringan (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (3) pembelajaran intraktif (interaktif guru , peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, sumber media lainnya); (4) pembelajaran aktif mencari dengan model pembelajaran pendekatan

sainstific); (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*); (9) pembelajaran kritis. (Permendikbud Nomor 60 Tahun 2013: 2).

Perubahan kurikulum ini harus ditindaklanjuti oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum. Terjadinya perubahan kurikulum harus diiringi juga dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis.

Kurikulum 2013 secara konseptual diharapkan mampu membentuk masyarakat madani yaitu ditandai lahirnya generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, produktif, berkarakter dan memiliki integritas tinggi. Dengan kreativitas, anak bangsa ini akan mampu berinovasi secara produktif guna menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan

warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan peradaban dunia.

Implementasi Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam meralisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah.

Lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan dengan berbagai cara, di antaranya memberikan pilihan bagi peserta didik yang cepat dan lambat untuk melakukan tugas pembelajaran, memberi pembelajaran perbaikan / remidi bagi peserta didik yang kurang berprestasi dan pengayaan bagi peserta didik yang berprestasi, maupun menciptakan kerjasama saling mengharagai antar teman sejawat. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demikian diharapkan peserta didik dapat termotivasi belajar sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Implementasi Kurikulum 2013 secara benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di negara kita. Namun, terdapat kesulitan dalam penerapan kurikulum karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan guru terkait dengan konsep pembelajaran saintifik dan penilaian otentik yang ditetapkan. Strategi yang efektif dalam menilai sikap dan perilaku perlu diterapkan agar guru tidak terjebak dalam kesulitan melakukan penilaian untuk semua siswa. Guru dapat menggunakan penilaian teman sejawat (satu siswa menilai tiga temannya) sebagai bahan triangulasi untuk mengolah penilaian diri, sedang observasi sikap hanya dilakukan pada beberapa siswa yang bermasalah atau menonjol saja.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dan kepala sekolah merupakan dua elemen penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum 2013, yang harus memperhatikan tiga hal penting dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, yaitu: (1) penetapan kompetensi yang akan dicapai; (2) pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi; dan (3) evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik dan menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan

penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi peserta didik. (Mulyasa, 2013: 69-70).

Kepala sekolah sebagai elemen utama kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 terutama berkaitan dengan tugas dan kewenangannya dalam lingkup sekolah. Sebagai seorang pimpinan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggunakan semua sumber daya sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dan bertanggung jawab dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil kebijakan dan prakarsa guna meningkatkan mutu sekolah.

Elemen penting yang kedua penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan memiliki ketrampilan. Tiga aspek tersebut tidak dimiliki dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya akan tetapi dalam kurikulum 2013 menjadi tuntutan bagi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menerjemahkan isi dan konsep kurikulum 2013 secara optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus melibatkan peserta didik untuk membentuk kompetensi melalui eksplorasi pembelajaran. Dalam ranah inilah kreativitas guru diperlukan, agar mereka

mampu menjadi fasilitator, serta mitra belajar bagi peserta didik. Tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan informasi namun harus kreatif memberikan pelayanan dan kemudahan belajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman, gembira, semangat, juga berani mengemukakan pendapat dan berfikir untuk mencari tahu (*questioning*).

Kurikulum 2013 diterapkan dengan menelaah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) secara benar. Jadi guru perlu memetakan setiap KD terhadap KI dan SKL yang bersesuaian. Ketika hendak mengajar, perlu diperhatikan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan belajar harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai tujuan Pendidikan Nasional (pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Jadi, ketika mengajarkan tentang sesuatu materi pelajaran, guru harus memikirkan bagaimana caranya agar siswa menjadi santun, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki karakteristik akhlak mulia lainnya. Penerapan pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk membentuk siswa yang cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki ilmu yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuannya.

Proses perencanaan implementasi Kurikulum 2013 dalam waktu singkat dipandang bisa menjadi bomerang wajah pendidikan dalam tempo yang relatif singkat berimbas pada ketidaksiapan yang dialami sekolah-sekolah di

Indonesia. Dalam rapat kabinet terbatas bidang pendidikan yang dipimpin Presiden Bambang Susilo Yudhoyono dikantor Kepresidenan pada Selasa 2 April 2013, Muhammad Nuh selaku Mendikbud menyampaikan, Kurikulum 2013 tetap berjalan bulan Juli 2013. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kurikulum 2013 harus siap diterapkan di sekolah dengan konsekuensi apapun, pertanyaan mengemuka kemudian adalah apabila Kurikulum 2013 sudah siap, apakah pelaku implementasi Kurikulum 2013 di lapangan juga sudah siap.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di 1.273 SMA diseluruh Indonesia, kabupaten Bantul terdapat enam SMA sebagai sekolah sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk tahun pelajaran 2013-2014. Enam SMA yang ditunjuk menjadi sekolah piloting implementasi Kurikulum 2013 dari 35 SMA negeri dan swasta yang ada di Bantul, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Bantul; (2) SMA Negeri 2 Bantul; (3) SMA Negeri 1 Sewon; (4) SMA Negeri 1 Jetis; (5) SMA Negeri 1 Kasihan; (6) SMA Negeri 1 Sedayu. Rencana awal seluruh SMA di lingkungan Dinas Dikmenof Kabupaten Bantul akan melaksanakan kurikulum 2013 secara serentak pada awal tahun pelajaran 2013/2014 pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Namun melihat kesiapan baik sarana maupun prasarana termasuk pendanaan di beberapa sekolah belum memungkinkan, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak bisa dilakukan secara serentak.

SMA Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah piloting implementasi Kurikulum 2013, dimana *launching* implementasi Kurikulum

2013 secara nasional dilakukan di SMA tersebut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Muhammad Nuh. Hal ini dilakukan sekaligus pembukaan pembelajaran di tahun pelajaran 2013/2014. Dan perkembangannya, SMA Negeri 1 Bantul menjadi salah satu sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013 yang juga sebagai induk klaster di wilayah Bantul dan sekitarnya.

Hasil dari observasi awal, peneliti mendapatkan sejumlah informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa: (1) kepala sekolah kurang memahami terhadap implementasi Kurikulum 2013; (2) kepemimpinan kepala sekolah cenderung monoton dan tidak ada inovasi; (3) pemahaman guru-guru terhadap Kurikulum 2013 belum seluruhnya; (4) belum semua guru membuat perangkat pembelajaran secara lengkap; (5) proses belajar mengajar yang berlangsung sebagian besar masih banyak ceramah dan didominasi guru; (6) sebagian guru belum menunjukkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran; (8) penilaian yang dilakukan guru masih menekankan pada aspek kognitif saja belum penilaian otentik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pelaksanaan Kurikulum 2013 di enam sekolah sasaran SMA di Kabupaten Bantul, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa kepala sekolah masih kurang memahami terhadap implementasi Kurikulum 2013;

2. Kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan *Total Quality Management* (TQM);
3. Kurang maksimalnya pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 2013;
4. Guru belum semuanya membuat Perangkat Pembelajaran secara lengkap;
5. Masih ada beberapa guru dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *saintific* yang sesuai untuk Kurikulum 2013.
6. Masih banyak guru yang mengajar belum menunjukkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.
7. Sebagian guru belum paham cara mengadakan penilaian hasil belajar secara autentik terhadap peserta didik;
8. Masih kurangnya dukungan buku pegangan guru dan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013;
9. Hasil belajar peserta didik masih ada yang di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka fokus penelitian ini dibatasi pada: (1) kepemimpinan kepala sekolah; (2) persiapan guru; (3) proses pembelajaran; (4) sistem penilaian pembelajaran; (5) pemanfaatan buku pegangan guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013 di enam sekolah sasaran Kabupaten Bantul; dan (6) hasil belajar peserta didik pada ujian sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.
2. Bagaimanakah efektifitas persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.
3. Bagaimanakah efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.
4. Bagaimanakah efektifitas sistem penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.
5. Bagaimanakah efektifitas pemanfaatan buku pegangan guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.
6. Bagaimanakah efektifitas hasil belajar peserta didik melalui ujian sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 ?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektifitas kepala sekolah dapat memahami implementasi Kurikulum 2013;
2. Efektifitas guru dapat membuat persiapan secara lengkap sebelum melaksanakan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013;

3. Efektifitas guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013;
4. Efektifitas guru dapat memahami dan melaksanakan sistem penilaian pembelajaran otentik dalam implementasi Kurikulum 2013;
5. Efektifitas penggunaan buku pegangan guru dan peserta didik dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam implementasi Kurikulum 2013;
6. Efektifitas hasil belajar peserta didik dapat mencapai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian dan penyusunan tesis ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan kajian dalam implementasi kurikulum 2013;
    - 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan kontribusi kepada dinas dalam meningkatkan pembinaan kepada lembaga sekolah maupun keprofesionalan guru sebagai pendidik untuk menghasilkan generasi penerus yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA;
- 2) Menjadi motivasi bagi guru untuk mewujudkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap implementasi kurikulum 2013;
- 2) Menjadikan inspirasi bagi guru-guru untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai pendidik;
- 3) Memberikan masukan bagi guru-guru untuk lebih kreatif, inovatif di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang saintifik;
- 4) Memberikan solusi kepada guru untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian otentik.

d. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat membiasakan dirinya menjadi insan yang produktif, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berkarakter;
- 2) Meningkatkan hasil prestasi/belajarnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi yang favorit).